

ABSTRAK

Wahyu Wiyanda. 200541100066. Kepatuhan Masyarakat Terhadap Tradisi *Adus Kali* (Mandi di Sungai) Sebelum Acara Pernikahan Di Lingkungan Singolangu Kelurahan Sarangan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan Jawa Timur. Program studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya. Universitas Trunojoyo Madura. 2024.

Tradisi *Adus Kali* (mandi di sungai) merupakan salah satu budaya lokal yang masih dilestarikan oleh masyarakat di Jawa Timur. Tradisi ini biasanya dilakukan oleh calon pengantin sebelum acara pernikahan sebagai bentuk ritual pembersihan diri dan memohon kelancaran dalam pernikahan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk kepatuhan masyarakat terhadap tradisi *adus kali* mandi di sungai sebelum acara pernikahan di lingkungan singolangu kelurahan sarangan kecamatan Plaosan kabupaten Magetan Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dianalisis menggunakan tiga tahapan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* keempat partisipan dipilih sesuai kriteria responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *Adus Kali* (mandi di sungai) masih sangat dihormati dan dipraktikkan oleh masyarakat setempat, dengan alasan yang beragam mulai dari keyakinan hingga pelestarian budaya. Studi ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana tradisi ini berperan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat di wilayah tersebut. Proses kepatuhan masyarakat ini melibatkan langkah-langkah dari kepercayaan, menerima, dan melakukan. Dari penelitian ini, ditemukan bahwa partisipan SW menunjukkan kepatuhan berdasarkan pengalaman mendalam dan keyakinan terhadap makna serta dampak positif tradisi tersebut. ST dipengaruhi oleh latar belakang keluarga yang kuat dengan budaya Jawa, sehingga menghargai dan menjalankan adat secara konsisten. IS menunjukkan kepatuhan melalui pemahaman mendalam dan rasa hormat terhadap tradisi yang diwariskan dari nenek moyangnya. Terakhir, LD meskipun bukan warga asli, tetap menghormati dan melaksanakan tradisi ini karena keunikannya, menunjukkan penerimaan dan penghormatan terhadap tradisi masyarakat setempat.

Kata kunci: Kepatuhan, Tradisi *Adus Kali*, Pernikahan

ABSTRACT

Wahyu Wiyanda. 200541100066. *Community Compliance with the Adus Kali Tradition (Bathing in the River) Before the Wedding Ceremony in the Singolangu Environment, Sarangan Village, Plaosan District, Magetan Regency, East Java. Psychology study program, Faculty of Social and Cultural Sciences. Trunojoyo Madura University. 2024.*

The Adus Kali tradition (bathing in the river) is one of the local cultures that is still preserved by the people of East Java. This tradition is usually carried out by prospective brides and grooms before the wedding as a form of ritual of cleansing themselves and asking for smoothness in their marriage. This research aims to fulfill the community's tradition of bathing in the river before a wedding in the Singolangu neighborhood, Sarangan sub-district, Plaosan sub-district, Magetan district, East Java. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through semi-structured interviews using three stages developed by Miles and Huberman. Sample selection was carried out using a purposive sampling method. The four participants were selected according to the respondent criteria. The research results show that the tradition of Adus Kali (bathing in the river) is still highly respected and practiced by local communities, for various reasons ranging from belief to cultural preservation. This study provides in-depth insight into how this tradition plays a role in the social and cultural life of the people of the region. The process of fulfilling this community includes the steps of believing, accepting, and doing. From this research, it was found that SW participants showed obedience based on deep experience and belief in the meaning and positive impact of this tradition. ST is influenced by a strong family background with Javanese culture, so he respects and carries out customs consistently. IS demonstrates its achievements through deep understanding and respect for the traditions inherited from its ancestors. Lastly, even though LD is not a native citizen, he still respects and carries out this tradition because of its uniqueness, showing acceptance and respect for the traditions of the local community.

Keywords: Obedience, Adus Kali Tradition, Wedding